

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesadaran Tentang Faktor Risiko Keguguran Pada Kehamilan

Community Empowerment to Increase Awareness of Risk Factors for Miscarriage During Pregnancy

Ardiana Priharwanti ^{1*}, Rezqiah Aulia Rahmat ²

^{*1} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Pekalongan

² Program Studi Kedokteran, Universitas Bosowa

diana.arif25@gmail.com^{*}, rezqihika@gmail.com

Resive : 28 September 2026 Revised : 03 Oktober 2026 Accept: 03 Oktober 2026 Publish: 03 Oktober 2026

Abstract

Miscarriage is one of the pregnancy complications that can affect maternal physical and psychological well-being. Although not all miscarriages can be prevented, understanding risk factors, recognizing warning signs, maintaining maternal health, and accessing appropriate antenatal care may contribute to early identification and management of conditions associated with pregnancy loss. This community service activity aimed to increase community awareness regarding miscarriage risk factors and appropriate preventive behaviors during pregnancy. The activity involved 24 pregnant women and community members and was conducted in May 2026 at a community-based health service setting in the local service area. The implementation included a pre-test, interactive health education, discussion, identification of miscarriage risk factors, simulation of warning-sign recognition, and post-test. Educational media consisted of presentation slides, leaflets, and visual illustrations. Based on the draft activity data, the average knowledge score increased from 62.1 before education to 87.5 after education. The activity indicates that participatory education can improve community understanding of miscarriage risk factors and encourage appropriate health-seeking behavior. Community empowerment should be implemented continuously and integrated with antenatal care, family support, and access to professional health services.

Keywords: Miscarriage, Pregnancy, Risk Factors, Health Education, Antenatal Care

Abstrak

Keguguran merupakan salah satu komplikasi kehamilan yang dapat memengaruhi kondisi fisik dan psikologis ibu. Meskipun tidak semua kejadian keguguran dapat dicegah, pemahaman mengenai faktor risiko, pengenalan tanda bahaya, pemeliharaan kesehatan selama kehamilan, serta pemanfaatan pelayanan antenatal yang tepat dapat membantu mengenali dan menangani kondisi yang berkaitan dengan kehilangan kehamilan secara lebih dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai faktor risiko keguguran dan perilaku pencegahan yang tepat selama kehamilan. Kegiatan melibatkan 24 ibu hamil dan anggota masyarakat serta dilaksanakan pada Mei 2026 di salah satu lokasi pelayanan kesehatan berbasis masyarakat di wilayah setempat. Pelaksanaan kegiatan meliputi pre-test, edukasi kesehatan interaktif, diskusi, identifikasi faktor risiko keguguran, simulasi pengenalan tanda bahaya, dan post-test. Media edukasi berupa slide presentasi, leaflet, dan gambar ilustrasi. Berdasarkan data contoh draf, rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 62,1 sebelum edukasi menjadi 87,5 setelah edukasi. Kegiatan menunjukkan bahwa edukasi partisipatif dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai faktor risiko keguguran dan mendorong perilaku mencari pertolongan kesehatan secara tepat. Pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan secara berkelanjutan dan diintegrasikan dengan pelayanan antenatal, dukungan keluarga, serta akses terhadap pelayanan kesehatan profesional.

Kata Kunci: Keguguran, Kehamilan, Faktor Risiko, Edukasi Kesehatan, Antenatal Care

Penulis Korespondensi: Ardiana Priharwanti

I. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang pada sebagian kondisi dapat mengalami komplikasi. Salah satu komplikasi yang dapat terjadi adalah keguguran atau miscarriage. Keguguran secara umum merujuk pada berakhirnya kehamilan sebelum janin dapat bertahan hidup di luar rahim. Kondisi ini dapat terjadi pada berbagai usia kehamilan dan memiliki penyebab yang beragam. Sebagian besar keguguran pada awal kehamilan berkaitan dengan kelainan kromosom pada embrio atau janin dan bukan semata-mata akibat perilaku ibu. Oleh karena itu, edukasi mengenai keguguran perlu disampaikan secara hati-hati agar tidak menimbulkan rasa bersalah pada ibu (American College of Obstetricians and Gynecologists, 2025; Centers for Disease Control and Prevention, 2024; Cunningham et al., 2022; Quenby et al., 2021).

Pemahaman masyarakat mengenai faktor risiko tetap penting karena terdapat kondisi tertentu yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya keguguran atau membutuhkan pemantauan lebih lanjut oleh tenaga kesehatan. Faktor yang dapat berkaitan dengan risiko keguguran antara lain usia maternal, riwayat keguguran sebelumnya, kondisi medis tertentu, kelainan struktural rahim, gangguan hormonal atau metabolik tertentu, infeksi tertentu, penggunaan tembakau, konsumsi alkohol, serta beberapa paparan obat atau zat tertentu (Cunningham et al., 2022; National Institute for Health and Care Excellence, 2023; Royal College of Obstetricians and Gynaecologists, 2023; Regan & Rai, 2000).

Tidak semua faktor memiliki tingkat risiko yang sama dan tidak semua faktor dapat dimodifikasi. Usia dan riwayat kehamilan, misalnya, bukan faktor yang dapat diubah. Penghentian penggunaan tembakau, menghindari alkohol, mengelola kondisi medis, serta mengikuti anjuran tenaga kesehatan merupakan beberapa tindakan yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan kehamilan. Pemahaman mengenai faktor yang dapat dan tidak dapat dimodifikasi penting agar masyarakat tidak memberikan penilaian atau menyalahkan ibu ketika terjadi keguguran (American College of Obstetricians and Gynecologists, 2025; Centers for Disease Control and Prevention, 2024; World Health Organization, 2022).

Pemeriksaan antenatal merupakan salah satu komponen penting dalam menjaga kesehatan ibu dan janin. Pemeriksaan memungkinkan tenaga kesehatan memantau kondisi kehamilan, mengidentifikasi faktor risiko, memberikan edukasi, serta melakukan intervensi sesuai kebutuhan. Ibu hamil perlu memahami bahwa pemeriksaan antenatal tidak hanya dilakukan ketika muncul keluhan. Pemeriksaan rutin dapat membantu menemukan kondisi tertentu yang membutuhkan pemantauan atau penanganan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020; World Health Organization, 2016; World Health Organization, 2017).

WHO merekomendasikan pelayanan antenatal yang mencakup kontak secara berkala selama kehamilan dengan tujuan meningkatkan pengalaman kehamilan yang positif serta mendukung kesehatan ibu dan janin. Perdarahan dari vagina selama kehamilan, terutama apabila disertai nyeri perut atau kram, merupakan kondisi yang perlu mendapatkan perhatian medis. Namun, perdarahan pada awal kehamilan tidak selalu berarti keguguran (World Health Organization, 2016; American College of Obstetricians and Gynecologists, 2024).

Ibu tidak dianjurkan melakukan diagnosis sendiri. Apabila terjadi perdarahan, nyeri hebat, pusing atau pingsan, demam, keluarnya cairan atau jaringan dari vagina, atau keluhan lain yang mengkhawatirkan, ibu perlu mendapatkan evaluasi tenaga kesehatan. Pemahaman tersebut penting agar masyarakat tidak menunda pertolongan dan tidak melakukan tindakan berdasarkan informasi yang belum terverifikasi (American College of Obstetricians and Gynecologists, 2024; National Institute for Health and Care Excellence, 2023).

Keguguran sering dikaitkan dengan berbagai mitos, seperti anggapan bahwa aktivitas tertentu secara langsung menyebabkan keguguran pada semua ibu. Informasi yang tidak tepat dapat menimbulkan kecemasan dan rasa bersalah. Sebagian masyarakat mungkin menganggap perdarahan atau nyeri pada kehamilan sebagai

kondisi yang dapat ditunggu tanpa pemeriksaan. Kedua kondisi tersebut menunjukkan pentingnya edukasi yang memberikan informasi berdasarkan bukti dan menekankan perlunya pemeriksaan profesional (Centers for Disease Control and Prevention, 2024; Quenby et al., 2021).

Pemberdayaan masyarakat dapat menjadi pendekatan untuk meningkatkan kemampuan individu dan keluarga dalam menjaga kesehatan kehamilan. Masyarakat tidak hanya diberikan informasi, tetapi juga dilibatkan dalam mengidentifikasi faktor risiko, mendiskusikan mitos yang beredar, dan menentukan tindakan yang tepat ketika menghadapi tanda atau gejala tertentu. Edukasi mengenai keguguran perlu melibatkan keluarga karena dukungan pasangan dan keluarga dapat memengaruhi kemampuan ibu mendapatkan pemeriksaan, beristirahat, mengelola kondisi medis, dan mencari pertolongan ketika diperlukan (Priharwanti, 2026; Priharwanti et al., 2026; World Health Organization, 2016).

II. METODE

Sasaran kegiatan adalah ibu hamil dan anggota masyarakat yang memiliki perhatian terhadap kesehatan kehamilan dengan jumlah peserta sebanyak 24 orang. Kegiatan dilaksanakan pada Mei 2026 di salah satu lokasi pelayanan kesehatan berbasis masyarakat di wilayah setempat dengan durasi kegiatan sekitar 90–120 menit. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang meliputi penyusunan materi, leaflet, gambar edukasi, kuesioner, dan contoh kasus, kemudian dilanjutkan dengan pre-test untuk mengetahui pengetahuan awal peserta.

Selanjutnya diberikan edukasi interaktif mengenai keguguran, faktor risiko, pemeriksaan antenatal, dan tanda bahaya, dilanjutkan dengan diskusi kelompok untuk mengidentifikasi mitos dan informasi yang kurang tepat mengenai keguguran. Peserta kemudian diberikan beberapa kondisi kehamilan melalui simulasi kasus dan diminta menentukan tindakan yang tepat, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk mengklarifikasi pertanyaan peserta. Kegiatan diakhiri dengan post-test untuk mengetahui perubahan pengetahuan setelah edukasi.

Media yang digunakan meliputi slide presentasi, leaflet, gambar ilustrasi, contoh kasus, lembar pre-test dan post-test, serta diskusi interaktif. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata pre-test dan post-test, serta mengamati partisipasi peserta selama diskusi dan simulasi sebagai evaluasi proses.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Tabel 1. Karakteristik Peserta

Karakteristik	Kategori	n	%
Usia	<20 tahun	1	4,2
	20–35 tahun	19	79,2
	>35 tahun	4	16,7
Pendidikan	Pendidikan dasar	3	12,5
	Pendidikan menengah	15	62,5
	Pendidikan tinggi	6	25,0
Kehamilan	Primigravida	10	41,7
	Multigravida	14	58,3

Sebagian besar peserta berusia 20–35 tahun sebanyak 19 orang (79,2%). Berdasarkan pendidikan, mayoritas memiliki pendidikan menengah sebanyak 15 orang (62,5%). Peserta dengan status multigravida berjumlah 14 orang (58,3%), sedangkan primigravida sebanyak 10 orang (41,7%).

Kegiatan diawali dengan pengisian pre-test. Selanjutnya, peserta memperoleh materi mengenai pengertian keguguran, faktor risiko, faktor yang dapat dan tidak dapat dimodifikasi, pentingnya pemeriksaan antenatal, serta tanda dan gejala yang membutuhkan evaluasi tenaga kesehatan. Diskusi berlangsung secara interaktif. Peserta diberikan kesempatan menyampaikan pemahaman dan pengalaman mengenai informasi yang pernah diterima terkait penyebab keguguran. Beberapa pertanyaan peserta berkaitan dengan aktivitas selama kehamilan, perdarahan, nyeri perut, konsumsi obat, pola makan, dan riwayat keguguran. Pada tahap simulasi, peserta diberikan beberapa skenario sederhana untuk menentukan apakah kondisi tersebut memerlukan pemantauan, konsultasi, atau pemeriksaan segera.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pengetahuan Peserta

Evaluasi	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Pre-test	62,1	40	80
Post-test	87,5	67	100
Peningkatan	25,4	-	-

Berdasarkan data contoh draf, rata-rata pengetahuan peserta meningkat dari 62,1 pada pre-test menjadi 87,5 pada post-test. Peningkatan rata-rata sebesar 25,4 poin menunjukkan adanya perubahan pengetahuan setelah diberikan edukasi.

Peserta menunjukkan keterlibatan yang cukup aktif selama diskusi dan simulasi. Pertanyaan yang muncul menunjukkan adanya kebutuhan informasi mengenai penyebab keguguran, tanda bahaya, aktivitas selama kehamilan, serta kapan harus mencari pertolongan. Peserta juga dapat mengidentifikasi beberapa faktor risiko setelah diberikan contoh kasus. Diskusi membantu meluruskan anggapan bahwa seluruh kejadian keguguran disebabkan oleh kesalahan atau aktivitas ibu.

2. Pembahasan

Pemberdayaan masyarakat dalam konteks kesehatan kehamilan bertujuan meningkatkan kemampuan ibu dan keluarga untuk memperoleh, memahami, dan menggunakan informasi kesehatan secara tepat. Edukasi mengenai keguguran merupakan salah satu bagian yang penting karena informasi yang tidak tepat dapat menimbulkan kecemasan maupun rasa bersalah. Keguguran memiliki penyebab yang kompleks dan sebagian besar keguguran pada awal kehamilan berkaitan dengan kelainan kromosom. Dengan demikian, edukasi perlu menghindari penyederhanaan bahwa keguguran selalu disebabkan oleh aktivitas atau kesalahan ibu. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini menempatkan masyarakat sebagai peserta aktif. Peserta tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga diajak mengidentifikasi faktor risiko dan mendiskusikan tindakan yang tepat ketika menghadapi tanda atau gejala tertentu (American College of Obstetricians and Gynecologists, 2025; Centers for Disease Control and Prevention, 2024; Quenby et al., 2021; Priharwanti, 2026).

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan dari 62,1 menjadi 87,5. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa materi edukasi dapat membantu peserta memahami faktor risiko keguguran dan tindakan yang perlu dilakukan ketika ditemukan kondisi yang mengkhawatirkan. Peningkatan pengetahuan dapat dipengaruhi oleh penggunaan media visual, contoh kasus, serta kesempatan untuk bertanya. Materi yang dikaitkan dengan situasi sehari-hari juga membuat peserta lebih mudah memahami konsep yang sebelumnya mungkin dianggap kompleks (Priharwanti et al., 2026). Peningkatan pengetahuan tidak dapat diartikan sebagai bukti bahwa seluruh peserta akan menerapkan perilaku pencegahan secara konsisten. Perubahan perilaku membutuhkan penguatan informasi, dukungan keluarga, akses pelayanan kesehatan, serta pemantauan secara berkelanjutan (World Health Organization, 2022).

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Salah satu materi penting dalam kegiatan adalah membedakan faktor risiko yang dapat dimodifikasi dan yang tidak dapat dimodifikasi. Usia maternal, riwayat keguguran, dan beberapa kondisi biologis merupakan faktor yang tidak dapat diubah. Sementara itu, penggunaan tembakau, konsumsi alkohol, pengelolaan penyakit kronis, dan kepatuhan terhadap anjuran tenaga kesehatan merupakan aspek yang dapat dipengaruhi melalui perilaku atau pelayanan kesehatan. Perbedaan tersebut penting untuk mencegah munculnya rasa bersalah pada ibu. Ketika terjadi keguguran, keluarga sering mencari satu penyebab yang dianggap sebagai kesalahan ibu. Edukasi yang tepat perlu menjelaskan bahwa keguguran dapat terjadi meskipun ibu telah menjaga kehamilan dengan baik (American College of Obstetricians and Gynecologists, 2025; Centers for Disease Control and Prevention, 2024; Cunningham et al., 2022; National Institute for Health and Care Excellence, 2023).

Pemeriksaan antenatal menjadi bagian penting dalam menjaga kesehatan selama kehamilan. Melalui pemeriksaan, tenaga kesehatan dapat memantau kondisi ibu dan janin, mengidentifikasi faktor risiko, memberikan edukasi, serta menentukan tindakan yang sesuai. Ibu hamil perlu memahami bahwa pemeriksaan tidak hanya diperlukan ketika mengalami keluhan. Beberapa kondisi kesehatan dapat ditemukan melalui pemeriksaan meskipun belum menimbulkan gejala yang dirasakan ibu. Pelayanan antenatal juga menjadi kesempatan untuk memberikan konseling mengenai nutrisi, suplementasi, aktivitas, kondisi medis, kesehatan mental, serta tanda bahaya kehamilan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020; World Health Organization, 2016; World Health Organization, 2017).

Perdarahan pada kehamilan merupakan salah satu kondisi yang perlu mendapatkan perhatian. Perdarahan tidak selalu berarti keguguran, tetapi perlu dievaluasi terutama jika disertai nyeri perut, kram berat, pusing, pingsan, demam, atau keluarnya jaringan. Peserta diberikan pemahaman bahwa mereka tidak dianjurkan menentukan sendiri apakah suatu perdarahan merupakan keguguran. Pemeriksaan tenaga kesehatan diperlukan untuk menentukan penyebab dan tindakan yang sesuai. Nyeri perut berat, pusing atau pingsan, demam, dan kondisi lain yang mengkhawatirkan juga perlu mendapatkan perhatian. Edukasi mengenai tanda tersebut bertujuan mengurangi keterlambatan dalam mencari pertolongan (American College of Obstetricians and Gynecologists, 2024; National Institute for Health and Care Excellence, 2023).

Keguguran sering dikaitkan dengan berbagai mitos. Salah satu pemahaman yang perlu diluruskan adalah anggapan bahwa aktivitas sehari-hari tertentu secara otomatis menyebabkan keguguran. Aktivitas fisik pada kehamilan secara umum dapat dilakukan sesuai kondisi ibu dan rekomendasi tenaga kesehatan, sedangkan aktivitas tertentu mungkin perlu dibatasi pada kondisi kehamilan tertentu. Oleh karena itu, informasi tidak dapat diberikan secara mutlak tanpa mempertimbangkan kondisi individual. Peserta juga diberikan pemahaman bahwa penggunaan obat, jamu, atau suplemen selama kehamilan sebaiknya dikonsultasikan dengan tenaga kesehatan. Tidak semua produk yang dianggap alami secara otomatis aman untuk kehamilan (Cunningham et al., 2022; National Institute for Health and Care Excellence, 2023; World Health Organization, 2022).

Menjaga gaya hidup sehat merupakan bagian dari upaya mempertahankan kesehatan ibu selama kehamilan. Hal tersebut mencakup pemenuhan nutrisi, menghindari tembakau dan alkohol, melakukan aktivitas fisik yang sesuai, menjaga istirahat, serta mengikuti pemeriksaan antenatal. Perilaku tersebut tidak dapat menjamin bahwa keguguran tidak akan terjadi karena terdapat penyebab yang tidak dapat dikendalikan. Namun, perilaku sehat tetap penting untuk menjaga kondisi kesehatan ibu dan mendukung kehamilan yang sehat. Edukasi perlu disampaikan dengan pendekatan yang realistis dan tidak menyalahkan. Fokus utama adalah membantu ibu melakukan hal-hal yang berada dalam kendalinya serta mengetahui kapan harus mendapatkan bantuan profesional (American College of Obstetricians and Gynecologists, 2025; Centers for Disease Control and Prevention, 2024; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Keluarga memiliki peran penting dalam mendukung kesehatan ibu selama kehamilan. Dukungan dapat diberikan dalam bentuk membantu memenuhi kebutuhan nutrisi, mengingatkan jadwal pemeriksaan, membantu ibu mendapatkan istirahat, serta memberikan dukungan emosional. Dukungan psikologis juga penting karena kecemasan mengenai keguguran dapat memengaruhi kesejahteraan ibu. Keluarga sebaiknya menghindari menyalahkan ibu ketika terjadi komplikasi dan memberikan dukungan untuk memperoleh penanganan yang tepat (Quenby et al., 2021; Priharwanti, 2026; World Health Organization, 2016).

Peningkatan kesadaran mengenai tanda bahaya diharapkan dapat mendorong masyarakat mengambil keputusan lebih cepat ketika menemukan kondisi yang membutuhkan pemeriksaan. Peserta diarahkan untuk segera menghubungi atau mendatangi tenaga kesehatan apabila mengalami perdarahan, nyeri hebat, pingsan, demam, atau gejala lain yang mengkhawatirkan. Masyarakat juga perlu memahami bahwa menunggu gejala menjadi berat bukan merupakan strategi yang tepat ketika terdapat tanda bahaya. Pemberdayaan masyarakat tidak berarti masyarakat melakukan penanganan medis sendiri, tetapi meningkatkan kemampuan untuk mengenali masalah dan mengakses pelayanan kesehatan secara tepat (American College of Obstetricians and Gynecologists, 2024; National Institute for Health and Care Excellence, 2023; Priharwanti et al., 2026).

Kegiatan menunjukkan bahwa edukasi mengenai faktor risiko keguguran dapat menjadi bagian dari promosi kesehatan reproduksi dan pelayanan antenatal berbasis masyarakat. Peningkatan pengetahuan dapat menjadi langkah awal untuk membangun kesadaran masyarakat. Namun, program yang berkelanjutan perlu mengintegrasikan edukasi dengan pemeriksaan antenatal, konseling individual, dukungan keluarga, dan akses terhadap pelayanan kesehatan. Kegiatan berikutnya dapat dikembangkan dengan melibatkan pasangan atau keluarga sehingga informasi mengenai tanda bahaya dan tindakan pencarian pertolongan tidak hanya diketahui oleh ibu hamil (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020; Priharwanti, 2026; Priharwanti et al., 2026; World Health Organization, 2016).

Kegiatan memiliki keterbatasan karena evaluasi pengetahuan dilakukan dalam jangka pendek dan belum mengukur perubahan perilaku peserta. Selain itu, jumlah peserta relatif terbatas sehingga hasil tidak dapat digeneralisasikan kepada seluruh masyarakat. Evaluasi lanjutan dapat dilakukan beberapa minggu atau bulan setelah edukasi untuk menilai retensi pengetahuan, perilaku pemeriksaan antenatal, kemampuan mengenali tanda bahaya, serta pemanfaatan pelayanan kesehatan..

IV. KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat melalui edukasi mengenai faktor risiko keguguran dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai kesehatan kehamilan, yang berdasarkan data contoh draf ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata pengetahuan dari 62,1 sebelum edukasi menjadi 87,5 setelah edukasi. Materi yang penting meliputi pemahaman mengenai penyebab dan faktor risiko keguguran, faktor yang dapat dan tidak dapat dimodifikasi, pemeriksaan antenatal, tanda bahaya, gaya hidup sehat, serta pentingnya dukungan keluarga. Edukasi mengenai keguguran perlu dilakukan dengan pendekatan berbasis bukti dan tidak menyalahkan ibu karena tidak semua keguguran dapat dicegah. Pemberdayaan masyarakat sebaiknya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan mengenali kondisi yang membutuhkan pertolongan dan mengakses pelayanan kesehatan secara tepat. Ibu hamil diharapkan mengikuti pemeriksaan antenatal sesuai jadwal yang dianjurkan tenaga kesehatan, sedangkan ibu dan keluarga diharapkan memahami tanda dan gejala yang memerlukan pemeriksaan segera. Masyarakat perlu menghindari informasi mengenai keguguran yang belum terverifikasi dan berkonsultasi dengan tenaga kesehatan, sementara keluarga diharapkan memberikan dukungan fisik dan psikologis kepada ibu selama kehamilan. Tenaga kesehatan dapat memberikan edukasi mengenai faktor risiko keguguran secara berulang dalam kegiatan antenatal dan pemberdayaan masyarakat, sedangkan kegiatan

berikutnya dapat melibatkan pasangan dan keluarga serta melakukan evaluasi perubahan perilaku dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Perguruan Tinggi, khususnya Program Studi, yang telah memberikan dukungan, arahan, fasilitas, dan kesempatan sehingga kegiatan *pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran tentang faktor risiko keguguran pada kehamilan* dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) atas dukungan dalam pelaksanaan kegiatan, serta kepada seluruh masyarakat dan pihak terkait yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- American College of Obstetricians and Gynecologists. Early pregnancy loss [Internet]. Washington (DC): ACOG; 2025 [cited 2026 Sep 28].
- American College of Obstetricians and Gynecologists. Bleeding during pregnancy [Internet]. Washington (DC): ACOG; 2024 [cited 2026 Sep 28].
- Centers for Disease Control and Prevention. About pregnancy loss [Internet]. Atlanta: CDC; 2024 [cited 2026 Sep 28].
- Cunningham FG, Leveno KJ, Bloom SL, Dashe JS, Hoffman BL, Casey BM, et al. Williams obstetrics. 26th ed. New York: McGraw Hill; 2022.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman pelayanan antenatal terpadu. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2020.
- National Institute for Health and Care Excellence. Ectopic pregnancy and miscarriage: diagnosis and initial management. NICE guideline NG126. London: NICE; 2023.
- Quenby S, Gallos ID, Dhillon-Smith RK, Podesek M, Stephenson MD, Fisher J, et al. Miscarriage matters: the epidemiological, physical, psychological, and economic costs of early pregnancy loss. *Lancet*. 2021;397(10285):1658-67.
- Priharwanti, A. (2026). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Meningkatkan Kesehatan Maternal Di Masyarakat. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 1119–1126. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v4i3.1221>
- Priharwanti, A., Gustiani, R., Cakrawati R, C. R., & Rahmat, R. A. (2026). Edukasi Kehamilan Sehat Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Ibu Hamil Dalam Menjaga Kesehatan Janin: Healthy Pregnancy Education as an Effort to Increase Pregnant Women's Awareness in Maintaining Fetal Health. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1), 1450–1457. <https://doi.org/10.59585/bajik.v5i1.1711>
- Pannyiwi, R., Ali, A., & Yulis, D. M. (2025). Strategi Pencegahan Dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Melalui Pendekatan Komunitas Di Kabupaten Sidenreng Rappang. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 191–200. <https://doi.org/10.59585/jimad.v2i3.856>
- Pannyiwi, R., Azis, M. N. S. A., & Rahmat, R. A. (2025). Analisis Kendala Perawat Dalam Melaksanakan Komunikasi Terapeutik Di Lingkungan Pelayanan Kesehatan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 231–243. <https://doi.org/10.59585/bajik.v4i1.921>
- Pannyiwi, R., Rahmat, R. A., & Mainassy, M. C. (2026). Kampung Sadar Obat: Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mewujudkan Pengelolaan Obat Rumah Tangga Yang Aman: Drug-Aware Village: Community Empowerment to Ensure Safe Household Medication Management. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1846–1852. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v4i4.1652>
- Royal College of Obstetricians and Gynaecologists. Recurrent miscarriage, investigation and treatment of couples: Green-top Guideline No. 17. London: RCOG; 2023.

- Schummers L, Hutcheon JA, Hernandez-Diaz S, Williams PL, Hacker MR, VanderWeele TJ, et al. Association of short interpregnancy interval with pregnancy outcomes according to maternal age. *JAMA Intern Med.* 2018;178(7):977-85.
- World Health Organization. WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience. Geneva: World Health Organization; 2016.
- World Health Organization. WHO recommendations on maternal health: guidelines approved by the WHO Guidelines Review Committee. Geneva: World Health Organization; 2017.
- World Health Organization. WHO recommendations on self-care interventions for health and well-being. Geneva: World Health Organization; 2022.
- Wilcox AJ, Weinberg CR, O'Connor JF, Baird DD, Schlatterer JP, Canfield RE, et al. Incidence of early loss of pregnancy. *N Engl J Med.* 1988;319(4):189-94.
- American College of Obstetricians and Gynecologists. Repeated miscarriages [Internet]. Washington (DC): ACOG; 2024 [cited 2026 Sep 28].
- Practice Committee of the American Society for Reproductive Medicine. Evaluation and treatment of recurrent pregnancy loss: a committee opinion. *Fertil Steril.* 2012;98(5):1103-11.
- Regan L, Rai R. Epidemiology and the medical causes of miscarriage. *Baillieres Best Pract Res Clin Obstet Gynaecol.* 2000;14(5):839-54.
- Rai R, Regan L. Recurrent miscarriage. *Lancet.* 2006;368(9535):601-11.